

## PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU DIPADUKAN DENGAN CRH

Feni Saprianingsih, Suherman dan Nirva Diana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: [fenisaprianingsih11@yahoo.com](mailto:fenisaprianingsih11@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan CRH terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga. Populasi penelitian ini berjumlah 160 siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Design*. Instrumen pengumpulan data berupa soal tes pemahaman konsep, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji Anova Satu Jalan dan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan CRH lebih baik daripada menerapkan pembelajaran konvensional. Model Tari Bambu dapat memberikan informasi secara merata. Model pembelajaran CRH mampu membuat siswa menjadi senang ketika pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Tari Bambu, CRH, Segi Empat dan Segi Tiga

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Bamboo Dance learning model combined with CRH on the ability of the students to understand mathematical concepts in rectangular and triangular material. The population of this study was 160 students. This type of this research is *Quasy Experiment Design*. The data collection instruments in this study is in form of test questions understanding concepts, interviews, documentation and observation. The data analysis technique uses the One Way Anova test and descriptive qualitative analysis. The results of the study state that the ability to understand mathematical concepts of students applying the Bamboo Dance learning model combined with CRH is better than applying conventional learning. The Bamboo Dance Model provides sufficient information in learning. The CRH learning model is encourage the students to participate more enthusiastic when learning takes place.

Keywords: Understanding of Mathematical Concepts, Bamboo Dance, CRH, Rectangles, and Triangles

### PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan matematis yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika (Purwanti, 2016). Pemahaman merupakan kemampuan peserta didik yang diharapkan mampu mengartikan dan memahami sebuah konsep dari suatu fakta yang telah diketahui Megantara, Asnawati, & Gunowibowo (2017).

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu aspek penilaian belajar matematika yang penting dimiliki peserta didik karena akan berdampak langsung pada kemampuan pemecahan masalah matematik, komunikasi matematik, penalaran matematik, dan koneksi matematik (Agustina, 2016; Kurniawati, Hartanto, & Zamzaili, 2017; Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018; Sopia, Sugiatno, & Hartoyo, 2019). Lebih lanjut Sopia, Sugiatno, & Hartoyo (2019) menuturkan bahwa kemampuan memahami konsep merupakan komponen penting dari tujuan pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematis juga dapat dideskripsikan dari standar kecakapan matematis, yaitu pemahaman konseptual merupakan landasan bagi kelancaran prosedural dan *problem solving* lanjut dalam belajar matematika. Belajar matematika akan menjadi lebih mudah dipahami jika peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan landasan dasar peserta didik dalam belajar matematika, sehingga kemampuan matematis harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pemahaman konsep matematis peserta didik perlu diberdayakan melalui pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Diperlukan kemampuan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat karena akan berdampak pada efektivitas pembelajaran (Rahayu, Wahjoedi, & Sudarmiatin, 2017; Putra, & Margunayasa, 2017; dan Sugiana, Harjono, Sahidu, & Gunawan, 2017). Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan minat, sikap dan kreativitas peserta didik dalam menyampaikan argumennya sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, antara lain pemahaman konsep matematis.

Salah satu model yang dapat direkomendasikan dalam hal ini adalah model pembelajaran tari bambu dipadukan dengan *course review horay*. Model pembelajaran Tari Bambu merupakan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif (Dewi, 2017 dan Novitasari, 2017). Model pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan tari bambu yang berasal dari negara Filipina (Sutarna & Kusdiana, 2018). Model pembelajaran Tari Bambu bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur (Idris, Aneta, & Moonti, 2018; Dewil, Laihat, & Hawa, 2019; Fauziah, 2019). Pemilihan model ini dirasa dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Novitasari (2017), Yuniari, Wibawa, & Japa (2017), dan Puspitasari (2018) menuturkan bahwa model pembelajaran Tari Bambu sesuai jika digunakan pada materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Hal ini karena model tersebut memiliki kelebihan, antara lain (1) memungkinkan peserta didik dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, (2) dapat

meningkatkan kerjasama antar peserta didik, dan (3) dapat meningkatkan toleransi antara sesama peserta didik. Di samping itu, model ini juga memiliki kelemahan, antara lain (1) kelompok belajar terlalu besar sehingga menyulitkan proses pembelajaran, (2) memungkinkan peserta didik banyak bermain dari pada belajar, dan (3) memerlukan periode waktu yang cukup lama.

Model pembelajaran lain yang dapat direkomendasikan adalah Model *Course Review Horay* (CRH). Menurut Arsani, Putra, & Ardana (2018); Astuti & Mannahali (2018); dan Triyanti, Harmoko, & Lestari (2018) menuturkan bahwa model CRH memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu (1) pembelajarannya lebih menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, (2) pembelajarannya diselingi dengan hiburan, sehingga tidak monoton dan suasana tidak menegangkan, (3) suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat belajar, dan (4) dapat melatih skill kerjasama antar peserta didik. Tetapi dalam implementasinya, CRH juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain (1) terjadi penyamarataan nilai antara peserta didik yang pasif dan aktif, (2) adanya peluang untuk kecurangan, dan (3) proses pembelajaran kelas lain beresiko terganggu.

Hasil observasi tentang kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP Negeri 1 Panca Jaya diperoleh data bahwa tingkat pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah dengan 25 % peserta didik mendapatkan nilai di atas KKB dan 75 % peserta didik dengan nilai dibawah KKB. Rendahnya nilai pemahaman konsep matematis peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, kurang menyenangkan, guru sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan, pasifnya peserta didik pada saat pembelajaran, penghafalan rumus, dan hanya terpaku pada materi dan contoh yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang mendasari perlunya penerapan Model Tari Bambu dipadukan dengan CRH untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian terdahulu tentang penerapan model Tari Bambu antara lain dilakukan oleh Chotijah (2014) dengan hasil bahwa model pembelajaran Tari Bambu dapat meratakan pembagian informasi kepada seluruh peserta didik melalui pasangan masing-masing dalam waktu yang singkat dan bersamaan. Selanjutnya Anggraeni (2011) menyimpulkan bahwa CRH dapat meningkatkan pembelajaran diantaranya keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan guru hanya sebagai *fasilitator*, *dinamisator* dan pembimbing dalam pembelajaran. Selain itu Hartiningrum (2017) bahwa dengan menggunakan CRH dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep matematis peserta didik pun juga meningkat. Penelitian terdahulu tentang penerapan CRH antara lain oleh Purwaningrum (2012) dengan hasil bahwa hasil belajar Matematika dengan model CRH lebih baik jika dibandingkan dengan Index Card Match pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sambeng 1,

penelitian Setiana (2012) bahwa hasil Belajar Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo, kemudian penelitian Payani, Pudjawan, & Suarjana (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari penerapan model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Penelitian Kasna, Sudhita, & Rati (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CRH dengan bantuan permainan ular tangga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas II SD, dan penelitian Eliyah, Isnani & Utami (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH berbantuan power point efektif memberdayakan kepercayaan diri dan prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian terdahulu sudah banyak diuji bahwa penerapan model Rati Bambu maupun CRH efektif dalam memberdayakan kemampuan matematis peserta didik, namun berbeda dengan penelitian ini, yaitu menguji kombinasi antara penerapan model Tari Bambu dengan CRH dan mendeskripsikan hasilnya ditinjau dari kemampuan matematis peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII berjumlah 160 peserta didik dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID dan VIIE. Sampel kelas yang diambil pada penelitian adalah kelas VIIA sebagai kelas eksperimen 1, VIIB sebagai kelas eksperimen 2 dan VIIC sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* dengan teknik acak kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yaitu tentang indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun indikator yang digunakan sebagai pedoman adalah (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, (3) kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh, (4) kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, (5) kemampuan mengembangkan syarat perlu atau tidak syarat cukup dari suatu konsep, (6) kemampuan menggunakan dan memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu, dan (7) kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Uji validitas dilakukan dengan rumus mengacu pada Sudijono, (2011):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2](N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Uji reliabilitas menggunakan rumus mengacu pada Novalia & Syazali (2017):

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Di mana nilai koefisien *alpha* ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(\alpha, n-2)}$ . Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen reliabel. Uji taraf (indeks) kesukaran *item* dilakukan dengan rumus mengacu pada Uno (2013):

$$I = \frac{B}{N}$$

Analisis daya pembeda dilakukan dengan rumus mengacu pada Novalia & Syazali (2017):

$$\text{Daya Pembeda} = SR - ST$$

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji Anova satu jalan. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan rumus uji *Bartlett*. Setelah uji prasyarat terpenuhi dilanjutkan uji Anova satu jalan. Langkah-langkah uji Anova satu jalan adalah (1) membuat rumusan dari hipotesis statistik, (2) ketentuan dari taraf signifikan, ( $\alpha$ ) = 0,05, dan (3) komputasi. Untuk kemudahan dalam melakukan perhitungan, maka diberikan rumus ini:

$$JKA = \sum_j \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{G^2}{N}, \quad JKT = JKG + JKA, \quad JKG = \sum_{i,j} X_{i,j}^2 - \sum_j \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{G^2}{N}$$

Kemudian untuk rumus derajat kebebasan adalah sebagai berikut:

$$dk(A) = k-1, \quad dk(G) = nk-k, \quad dk(T) = nk-1$$

Rumus rerataan adalah sebagai berikut:

$$RKA = \frac{JKA}{dk(A)}, \quad RKG = \frac{JKG}{dk(G)}, \quad F_{observasi} = \frac{RKA}{RKG}$$

- 1) Formula uji statistik dengan  $F = \frac{RKA}{RKG}$
- 2) Ketentuan daerah kritis

Daerah Kritis ( $DK$ ) =  $\{F | F > F_{\alpha, (k-1, nk-k)}\}$  ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ketentuan Daerah Kritis (DK)**

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rataan Kuadrat (RK)	F
Perlakuan (A)	JKA	k-1	RKA	$F_{hitung}$
Galat (G)	JKG	nk-k	RKG	
<b>JUMLAH</b>	<b>JKT</b>	<b>nk-1</b>	-	-

- 3) Keputusan dari uji

$H_0$  akan ditolak, apabila nilai dari  $F_{hitung}$  atau F Observasi terletak di daerah kritik.

Selain itu,  $H_0$  ditolak, apabila nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 4) Menarik kesimpulan.

Uji lanjut Anova dengan metode *Scheffe* jika  $H_0$  ditolak (Novalia, M. Syazali, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat ini menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh data ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

No	Kelas	N	$\bar{X}$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Tari Bambu dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i>	32	83,436	0,152		$H_0$ diterima
2	Tari Bambu	32	82,531	0,155	0,159	$H_0$ diterima
3	Konvensional	32	76,406	0,129		$H_0$ diterima

Hasil perhitungan uji normalitas bahwa nilai  $L_{hitung}$  dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,152, 0, 155 dan 0,129. Nilai dari  $L_{tabel}$  adalah 0,159. Kedua nilai tersebut dibandingkan sehingga  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Kelompok	N	Dk	$si^2$	Dk. $si^2$	Log $si^2$	Dk. Log $si^2$
Tari Bambu dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i>	32	31	20,791	644,530	1,318	40,858
Tari Bambu	32	31	28,153	872,728	1,450	44,950
Konvensional	32	31	15,216	471,696	1,182	36,642
JUMLAH	96	93		1988,954		122,450

Hasil dari perhitungan tersebut  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  ( $4,325 \leq 5,591$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sampel yang sudah ditetapkan berasal dari populasi yang homogen. Hasil Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* seperti ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji ANOVA**

JKG	KTG	KTK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	P
5656,156	60,819	492,792	8,103	2,703	$H_0$ ditolak

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe* dengan hasil nilai rata-rata marginal seperti ditunjukkan Tabel 5.

**Tabel 5. Rata-Rata Setiap Sampel**

Penerapan Model Pembelajaran	Nilai marginal center
Tari Bambu dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i>	83,719
Tari Bambu Konvensional	82,531
	76,406

Kemudian dilanjutkan untuk perhitungan uji lanjut Anova dengan metode *Scheffe*. Hasil dari perhitungan tersebut dapat diringkas seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Lanjut ANOVA**

Pasangan Perlakuan	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha$	Keputusan
$(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)^2$	0,352	2,703		$H_0$ diterima
$(\bar{X}_1 - \bar{X}_3)^2$	13,997	2,703	0,05	$H_0$ ditolak
$(\bar{X}_2 - \bar{X}_3)^2$	9,870	2,703		$H_0$ ditolak

Hasil perhitungan dari metode *Scheffe* tersebut menyatakan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara  $\mu_1$  dengan  $\mu_2$ ,  $\mu_1$  dengan  $\mu_3$  dan  $\mu_2$  dengan  $\mu_3$ . Ketiga nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel} = 2,703$  untuk mengetahui perbedaan yang nyata dari perlakuan yang diberikan. Hasil dari perbandingan tersebut bahwa pasangan perlakuan 1 dan 2  $H_0$  diterima, sedangkan pasangan perlakuan 1 dan 3, 2 dan 3  $H_0$  ditolak.

Hasil dari perhitungan kompransi ganda dengan metode *Scheffe* adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dibandingkan dengan model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal yang berbeda ditunjukkan dengan hasil yang signifikan antara model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dengan pembelajaran konvensional. Hasil yang signifikan disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Tari Bambu ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dengan menerapkan pembelajaran Tari Bambu pembagian materi secara merata, peserta didik saling berhadapan dan saling mentransfer materi sehingga peserta didik ikut berperan aktif dan lebih mudah memahamami materi segi empat dan segitiga. Materi ini dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan penyampaian materi secara berulang oleh sesama teman secara bergantian. Sedangkan model pembelajaran *Course Review Horay* ini menjadikan peserta didik menjadi lebih menyenangkan dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik berlatih soal tentang materi yang sudah tersampaikan pada model pembelajaran Tari Bambu dengan bermain *game*. Hal ini yang menjadikan peserta didik menjadi lebih tertarik dan terbantu dalam memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy Aanggraini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dari peserta didik, hasil belajar peserta didik dan keterampilan dari guru (Anggraeni, 2011).

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, model Tari Bambu, dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Adapun rerata antara keduanya memiliki perbedaan. Rerata marginal yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* adalah 83,719, sedangkan untuk rerata marginal dari penerapan model pembelajaran Tari Bambu adalah 82,531. Perbandingan dari hasil tersebut bahwa hasil dari rata-rata marginal model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan model Tari Bambu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik dari model Tari Bambu.

Penerapan model Tari Bambu efektif dalam memberdayakan kemampuan matematis peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuningtyas (2017) bahwa melalui model pembelajaran model Tari Bambu dapat meningkatkan keaktifan belajar bilangan bulat peserta didik, senada dengan itu Amelia (2018) melalui hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa model Tari Bambu berpengaruh positif terhadap komunikasi Matematika peserta didik dan Fiyany (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Tari Bambu efektif dalam pembelajaran Matematika. Sementara Lestari, Munawaroh, & Handoko (2019) melalui penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Serta Isnaini, Indiaty, & Sugiyanti (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing efektif dalam hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis. Dalam implementasinya, model Tari Bambu efektif dalam capaian tujuan pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dalam kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan Chotijah (2014); Yuniari, Wibawa, & Japa (2017); Yudha (2018); dan Candani (2018) bahwa model pembelajaran Tari Bambu dapat meratakan pembagian informasi kepada seluruh peserta didik melalui pasangan masing-masing dalam waktu yang singkat dan bersamaan.

Penerapan model Tari Bambu dikombinasi dengan CRH mampu mengefektifkan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Anggraeni (2011) yang menyatakan bahwa CRH dapat meningkatkan pembelajaran diantaranya keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan guru hanya sebagai *fasilitator*, *dinamisator* dan pembimbing dalam pembelajaran. Selain itu Hartiningrum (2017) bahwa dengan menggunakan CRH dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep matematis peserta didik pun juga meningkat. Dengan kombinasi ini menurut Julia, Permatasari, & Susilawati (2018) dan Astuti, Suwatra, & Tegeh, (2019) menuturkan bahwa dalam CRH memungkinkan pembelajarannya lebih

menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, pembelajarannya diselingi dengan hiburan, sehingga tidak monoton dan suasana tidak menegangkan, selain itu suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat belajar, dan dapat melatih skill kerjasama antar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan CRH terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan CRH lebih baik daripada model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan warna baru dalam penerapan model pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan penelitian harus mempersiapkan waktu yang tepat dan mengkondisikan peserta didik agar semua sintaks dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. 2016. Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP Negeri 4 Sipirok kelas VII melalui pendekatan matematika realistik (PMR). *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 1(1).
- Amelia, R. (2018). Pengaruh Model Bamboo Dancing Terhadap Komunikasi Matematika Siswa Kelas Vii Smp Swasta PAB 3 Saentis TP 2017/2018.
- Anas, S. 2011. *Pengantar Ptatistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggoro, M. 2008. *Metode Peneltian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraeni, D. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Inproving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth SDN. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Ariyono, Afeq, and Tri Budiharto Ngadino. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)* 2.2.
- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183-191.
- Astuti, A., & Mannahali, M. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH). *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).

- Candani, D. W. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas V Pada SDN 5 Pahandut Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Cholid, N dan Achmadi, A. 2010. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotidjah, S. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2, 71-74
- Dewi, R. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 060819 Kec. Medan Kota. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 544-565.
- Dewil, Y. H., Laihat, L., & Hawa, S. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Materi Bangun Datar Di SD Negeri 24 Talang Kelapa* (Doctoral dissertation, Universitas Sriwijaya).
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 4(2), 131-140.
- Fauzi, M. N., Usodo, B., & Subanti, S. 2017. The Effect of Make A Match (MAM) Type Model and Bamboo Dance Type Model Through Cooperative Learning on Students Motivation. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 26-32.
- Fauziah, S. 2019. *Penerapan model Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam: Penelitian tindakan kelas di kelas V MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fiyany, F. N. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JTAM| Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 76-86.
- Idris, A., Aneta, A., & Moonti, U. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 206-210.
- Isnaini, L. K., Indiati, I., & Sugiyanti, S. 2019. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis. *Senatik*, 362-369.
- Kasna, I. M. F. P., Sudhita, I. W. R., & Rati, N. W. 2015. Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Kurniawati, E., Hartanto, H., & Zamzaili, Z. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (Arias) Integratif dan Kemampuan awal Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2).

- Lestari, D., Munawaroh, M., & Handoko, H. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Berbantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Integral: Pendidikan Matematika*, 10(1), 28-39.
- Megantara, M. I., Asnawati, R., & Gunowibowo, P. 2017. Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 5(7).
- Nindarti, N., Suherman, S., & Anwar, S. 2018. *Meningkatkan Konsep Trigonometri Berbasis Nilai Keislaman Melalui Buku Saku. Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 6(03), 291-300.
- Novalia, M. Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Novitasari, D. 2017. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing (Tari Bambu) Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Payani, N. M. D., Pudjawan, K., & Suarjana, M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Purwaningrum, G. E. 2012. Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Pembelajaran Strategi Course Review Horay dengan Index Card Match pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sambeng 1 Tahun Ajaran 2011/2012. *Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115-122.
- Puspitasari, E. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII-Shofa MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(1).
- Putra, I. K. D. A. S., & Margunayasa, I. G. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Rahayu, T. P., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Pendekatan Tematik Untuk Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Sagala, Syaiful.(2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cet ke-11.
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin, B. 2018. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 57-64.

- Setiana, S. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sopia, N., Sugiarno, S., & Hartoyo, A. 2019. Pengembangan Pemahaman Konseptual dan Disposisi Matematis Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving Di SMA. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11-20.
- Sudiarta, G. P., & Putu, G. (2007). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Mahasiswa didik pada Mata Kuliah Statistika Matematika I Tahun 2006/2007. *Jurnal Pendidikan UNDIKSA*, 3.
- Sugiana, I. N., Harjono, A., Sahidu, H., & Gunawan, G. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa pada Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), 61-65.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, W., Netriwati, N., & Rakhmawati, R. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 15-21.
- Sutarna, N., & Kusdiana, D. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Cipedes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 251-260.
- Triyanti, M., Harmoko, H., & Lestari, N. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Biologi dan Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(2), 99-108.
- Uno, B. Hamzah. Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, D. T. 2017. Meningkatkan Keaktifan Belajar Bilangan Bulat SISWA Kelas V Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2).
- Yeni, Ety Mukhlesi. "Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang peserta didik kelas V sekolah dasar." *Jurnal Edisi Khusus* 1 (2011): 63–75.
- Yudha, R. P. 2018. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Model Pembelajaran Tari Bambu Dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Studi pada Pokok Bahasan Program Linear). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1).
- Yuniari, N. W., Wibawa, I. M. C., & Japa, I. G. N. 2017. Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).

- Yuniari, N. W., Wibawa, I. M. C., & Japa, I. G. N. 2017. Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman, S. 2016. Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 29-38.